

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SOSIALISASI MENGENAL OBAT AGAR TAK SALAH OBAT PADA IBU-IBU PENGAJIAN AISYIYAH PATUKAN AMBARKETAWANG GAMPING

Oleh :

Sri Tasminatun, M.Si., Apt

NIK 173 036

**PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

**Materi pengabdian pada masyarakat tgl 2 Januari 2017 pada ibu-ibu pengajian
'aisyiyah Patukan Ambarketawang Gamping**

MENGENAL OBAT AGAR TAK SALAH OBAT

**Oleh : Sri Tasminatun, M.Si., Apt
Dosen PSPA FKIK UMY**

Apa obat itu ?

Obat dapat didefinisikan sebagai bahan yang menyebabkan perubahan dalam fungsi biologis melalui proses kimia. Sedangkan definisi yang lengkap, obat adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan untuk (1) pengobatan, peredaan, pencegahan atau diagnosa suatu penyakit, kelainan fisik atau gejala-gejalanya pada manusia atau hewan; atau (2) dalam pemulihan, perbaikan atau perubahan fungsi organik pada manusia atau hewan. Selain mempunyai efek yang menguntungkan, obat juga mempunyai efek lain yang kadang-kadang merugikan atau disebut sebagai efek samping. Penggunaan obat yang tidak tepat akan semakin meningkatkan terjadinya efek yang merugikan, bahkan bisa meracuni tubuh.

Penggolongan Obat

Berdasarkan undang-undang obat ,digolongkan dalam :

1. Obat Bebas,

Obat bebas adalah obat yang boleh digunakan tanpa resep dokter (disebut obat **OTC = Over The Counter**). Obat ini dibagi lagi menjadi 2 golongan yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas .

a. Obat bebas

Obat bebas, yaitu obat yang bisa dibeli bebas di apotek atau toko obat tanpa resep dokter, ditandai dengan lingkaran hijau bergaris tepi hitam. Ini merupakan kelompok obat yang paling "aman". Obat bebas ini digunakan untuk mengobati gejala penyakit yang ringan. Yang termasuk obat bebas antara lain: vitamin/multi vitamin, antasida, parasetamol, dll

a. Obat bebas terbatas

Obat bebas terbatas (dulu disebut daftar W), yakni obat-obatan yang dalam jumlah tertentu masih bisa dibeli di apotek, tanpa resep dokter, memakai tanda lingkaran biru bergaris tepi hitam. Contohnya, obat anti mabuk (Antimo), obat flu dan batuk, CTM, beberapa tetes mata, dll. Pada kemasan obat seperti ini biasanya tertera peringatan yang bertanda kotak kecil berdasar warna gelap atau kotak putih bergaris tepi hitam, dengan tulisan:

P.No. 1: Awas! Obat keras. Bacalah aturan pemakaiannya.

P.No. 2: Awas! Obat keras. Hanya untuk bagian luar dari badan.

P.No. 3: Awas! Obat keras. Tidak boleh ditelan.

P.No. 4: Awas! Obat keras. Hanya untuk dibakar.

2. Obat Keras

Obat keras (dulu disebut obat daftar G = gevaarlijk = berbahaya) yaitu obat berkhasiat keras, untuk memperolehnya harus dengan resep dokter. Pada kemasan obat ada tanda lingkaran merah bergaris tepi hitam dengan tulisan huruf K di dalamnya. Obat Keras tersedia di Apotik maupun Instalasi Farmasi Rumah sakit. Toko obat maupun warung tidak diijinkan mendistribusikan obat keras. Saat ini ada Obat Wajib Apotik (OWA), yaitu obat keras yang bisa diberikan oleh apoteker di apotik langsung pada pasien tanpa resep dokter, dengan syarat dan jumlah tertentu. Contoh OWA adalah asam mefenamat, allopurinol, piroksikam. Obat-obatan yang termasuk obat keras adalah antibiotik (tetrasiklin, penisilin, dll), obat hipertensi, obat jantung, hormon, dan lain-lain.

Obat-obat ini berkhasiat keras dan bila dipakai sembarangan bisa berbahaya bahkan meracuni tubuh, memperparah penyakit atau dapat menyebabkan kematian.

3. Psikotropika dan narkotika

Obat-obat ini dapat menimbulkan ketergantungan. Karena itu, obat-obat ini mulai dari pembuatannya sampai pemakaiannya diawasi dengan ketat oleh Pemerintah dan melalui resep dokter. Tiap bulan apotek wajib melaporkan pembelian dan pemakaiannya pada pemerintah.

Masyarakat dapat memperoleh Obat Keras, Psikotropika dan narkotika di apotik atau instalasi Farmasi RS. Apabila masyarakat membeli obat tsb di luar jalur distribusi yang resmi, maka sangat berpotensi mendapatkan obat palsu.

Swamedikasi

Sebelum memutuskan berobat ke dokter, umumnya masyarakat berusaha melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi baik tanpa obat maupun dengan obat. Pada keadaan dan batas-batas tertentu; sakit yang ringan masih dibenarkan untuk melakukan pengobatan sendiri, yang tentunya juga obat yang dipergunakan adalah golongan obat bebas dan bebas terbatas yang dapat diperoleh di toko obat maupun apotik. Hal-hal yang harus diperhatikan pada swamedikasi adalah pemilihan jenis obat, dosis, cara penggunaan dan berapa lama obat harus digunakan. Obat tidak sama dengan makanan. Semakin lengkap menu makanan maka semakin lezat. Pemilihan obat harus digunakan sesuai kebutuhan pasien atau sesuai dengan indikasinya. Seseorang yang menggunakan obat, padahal dia tidak membutuhkannya, maka orang tersebut tidak mendapat manfaat tetapi hanya mendapat efek samping. Obat-obat yang tersedia seringkali mengandung beberapa obat sekaligus. Misalnya obat flu dan batuk. Apabila seseorang mengalami batuk pilek tapi tidak disertai demam, maka lebih baik memilih obat yang tidak mengandung parasetamol.

Masyarakat dapat berkonsultasi pada apoteker terkait pemilihan obat swamedikasinya serta penggunaan obatnya. Namun apabila kondisi penyakit semakin serius sebaiknya memeriksakan ke dokter.

Penggunaan obat yang diresepkan dokter

Masyarakat yang berobat ke dokter dan mendapat terapi obat, harus memperhatikan etiket yang disertakan dalam obat, meliputi berapa kali digunakan dan takarannya serta cara menggunakannya. Apoteker akan menjelaskan hal tersebut pada saat penyerahan obat di apotek. Apabila ada yang belum difahami, masyarakat dapat menanyakannya.

Dosis obat dan takaran obat sangat menentukan keberhasilan terapi. Takaran yang salah mengakibatkan efek obat kurang optimal bahkan menimbulkan efek samping berbahaya bagi pasien. Selain takarannya, frekuensi minum obat juga harus diperhatikan. Tidak semua obat harus diminum 3 kali sehari. Masyarakat harus membaca aturan minum dengan teliti. Obat diabetes glimepirid hanya perlu diminum 1 kali sehari pada pagi hari, kalau pasien salah meminum obatnya 3 kali sehari maka pasien bisa mengalami hipoglikemia atau gula darah terlalu rendah. Ini sangat membahayakan pasien.

Terkait dengan waktu dan cara minum obat, beberapa obat harus diminum setelah makan, namun ada juga yang diminum sebelum makan. Contoh obat yang diminum sesudah makan adalah golongan obat anti nyeri seperti asam mefenamat, Natrium diklofenak, ibuprofen, dll. Obat diabetes glimepirid lebih tepat diminum pagi hari 15 menit sebelum sarapan. Obat mag sukralfat juga diminum 15-30 menit sebelum makan. Obat mag simetidin diminum setelah makan. Waktu minum obat yang salah dapat mengakibatkan efek obat kurang optimal bahkan menimbulkan efek samping.

Kelompok obat antinyeri sebaiknya sudah tidak diberikan pada pasien yang sudah tidak merasa nyeri. Sedangkan antibiotik harus diminum sampai habis meskipun pasien sudah merasa sehat, tidak ada keluhan lagi. Hal ini untuk mencegah terjadinya resistensi bakteri. Obat-obat antihipertensi, obat diabetes melitus harus digunakan rutin oleh pasien sesuai dengan aturan minumannya. Kepatuhan pasien menggunakan obat menentukan keberhasilan terapinya.

Mari menggunakan kesempatan untuk mendapatkan informasi obat di Apotek. Saat ini apoteker di apotek memberikan layanan informasi obat. Jangan malu bertanya untuk mencegah resiko terjadi salah obat..!

*) dari berbagai sumber

**KELOMPOK PENGAJIAN 'AISYIYAH
PATUKAN AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

Sekretariat : Masjid Al Ikhlas, Patukan Ambarketawang, Gamping Sleman, Yogyakarta

Hal : Ucapan terima kasih
Kepada Yth : Ibu Sri Tasminatun, M Si, Apt
di Yogyakarta

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Alhamdulillah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi kita keimanan dan kesempatan sehingga kita masih dapat menikmati apa yang telah Allah berikan pada kita. Semoga kita termasuk orang-orang yang istiqomah dan mampu berjihad dengan harta dan jiwa kita, amin. Sholawat dan salam semoga tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk umatnya yang nanti mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah, amin.

Bersama ini kami segenap pengurus dan jamaah pengajian 'Aisyiyah Patukan, Ambarketawang, Gamping menghaturkan banyak terima kasih, jazakallah khoiro 'jaza', atas ilmu yang telah diberikan kepada kami dalam acara pengajian rutin, pada :

Hari / Tanggal : Senin, 2 Januari 2017
Jam : 15.30 – 17.00
Tempat : Masjid Al Ikhlas Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman
Materi : Mengenal obat agar tak salah obat

Kami hanya bisa mendoakan semoga dicatat Allah sebagai amal jariyah dan mendapatkan ganti yang lebih baik dari Allah SWT, aamiin ya robbal 'alamin.

Demikian ucapan terima kasih kami semoga menjadikan maklum adanya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Gamping, 2 Januari 2017

Pengurus Pengajian 'Aisyiyah Patukan



Anis Wardani
Anis Wardani

Khatib

Dokumentasi pengabdian pada masyarakat di Patukan Ambarketawang Gamping tgl 2 Januari 2017



Gambar 1. Ibu Sri Tasminatun, dosen Prodi Profesi Apoteker FKIK UMY sedang menyampaikan materi mengenai obat agar tak salah obat



Gambar 2. Sebagian peserta sosialisasi materi mengenal obat agar tak salah obat



Gambar 3. Sebagian peserta sosialisasi materi mengenal obat agar tak salah obat

DAFTAR HADIR PESERTA SOSIALISASI MENGENAL OBAT AGAR TAK SALAH OBAT

Tgl. 2 Januari 2017

Jember

NO	N A M A	ALAMAT	RTD
1	Yoni	Pakulan	RT 01
2	Anis W	RT 04/21	RT 01
3	Erna W S	RT 03/20	RT 01
4	Sumisih	RT 02/20	RT 01
5	Sri Lestari	RT 04/21	RT 01
6	Isyuningasih	RT 05/21	RT 01
7	S. Rofek	RT 01	RT 01
8	S. Marjinesa	RT 01	RT 01
9	J. Rudi Utomo	RT 01	RT 01
10	Yuni	RT 01	RT 01
11	Warsilah	RT 01	RT 01
12	Tukinem	RT 01	RT 01
13	Yatno	RT 02	RT 02
14	Sarjiyem	RT 02	RT 02
15	Sri Utami	RT 02	RT 02
16	Gumini	RT 02	RT 02
17	Sutikawati	RT 02	RT 02
16	Mujiyem	RT 04	RT 04
18	Minda	RT 06	RT 06
19		RT 02	RT 02
20	Suprih	RT 06	RT 06
21	Fitri harjini	RT 06	RT 06
22	Ika	RT 04	RT 04
23	Sugyani	RT 04	RT 04
24	Sugiyah	RT 01	RT 01

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
25	IBU Euyanti	RT 04	
26	IBU ECA	RT 04	
27	IBU NUR W	RT 03	
28	IBU PRIMO	RT 04	
29	IBU AMINDA	RT 04	
30	IBU Ginem	RT 05	
31	IBU Ning	RT 03	
32	" Hari	04	
33	" Afia	06	
34	" Parifat	06	
35	" Tulikman	05	
36	" vulan	06	
37	" Tri	05	
38	" jumlah	02	
39	" Parjiyeni	RT 05 / 21	
40	" Mah Anon	RT 02 / 20	
41	" Haroe	RT 05 / 20	
42	" Jelani	RT 05 / 20	
43	" Juwani	RT 02 / 20	
44	" ANIK	RT 01 / 20	
45	" Idi	03	
46	" wiji	04	
47	" Sukindarn	06 / 21	
48	" Sularyanti	06 / 20	

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
49	Ibu Yitna	RT 03	Yitna
50	... kerjo.	RT 02	
51	... Dilah.	...	
52	... yitna.	...	
53	-II- Triyani	RT. 05	
54	-0- Maknik	RT. 06	
55	-II- Las	RT. 05	
56	-II- Purwani A	RT-05	
57	-I- juminah	RT. 05	
58	-6- Klein	RT 05	
59	" Hartuz	06	
60	-II WALTINEM	06	
61	... Sumayali	04	
62	" Nurhanani	04	
63	" Srikuniah	03	
64	" Herjuni	04	
65	" Prigo	04	